p-ISSN: 2598-1218
e-ISSN: 2598-1226
Volume 5 Nomor 8 Tahun 2022
DOI : 10.31604/jpm.v5i8.2883-2888

PENINGKATAN KESADARAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA PENJAGA PERLINTASAN SEBIDANG MELALUI PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Ajeng Tyas Damayanti

Teknologi Mekanika Perkeretaapian Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun
ajeng@ppi.ac.id,

Abstract

This community service is carried out with the background that there are still many train accidents at railroad crossings. The purpose of this training is to raise awareness about Occupational Safety and Health (K3) to support the work carried out as a railroad crossing guard. The target of this training is a railroad crossing guard. The participants of this training are level crossing guards in the Jakarta, Bandung and Cirebon areas as many as 24 people. The results of the training showed that there was an increase in awareness about K3 among railroad crossing guards who took part in the training. This training is provided with the first stage being to provide knowledge about the introduction of K3, the causes of work accidents, work safety, control of K3 risks/hazards. The training ends with fire fighting practice.

Keywords: Guards level crossings, trains, Occupational Safety and Health (K3).

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan latar belakang masih banyaknya kecelakaan kereta api di perlintasan sebidang kereta api. Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk mendukung pekerjaan yang dilakukan sebgaai penjaga perlintasan sebidang kereta api. Sasaran pelatihan ini adalah penjaga perlintasan sebidang kereta api. Peserta pelatihan ini adalah penjaga perlintasan sebidang di area Jakarta, Bandung dan Cirebon sebanyak 24 orang. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran mengenai K3 pada penjaga perlintasan sebidang kereta api yang mengikuti pelatihan. Pelatihan ini diberikan dengan tahapan yang pertama adalah memberikan pengetahuan mengenai pengantar K3, penyebab kecelakaan kerja, keselamatan kerja, pengendalian risiko/bahaya K3. Pelatihan ini diakhiri dengan praktek pemadaman kebakaran.

Kata kunci: Penjaga perlintasan sebidang, kereta api, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

PENDAHULUAN

Meningkatnya minat pengguna kereta api ini sejalan dengan meningkatnya kebutuhan sumber daya manusia yang terlibat dalam pengoperasian kereta api. Sumber daya manusia yang terlibat dalam pengoperasian ini diharapkan mempunyai pengetahuan dan ketrampilan yang mumpuni. Sumber daya yang dimaksud mulai dari awak sarana, perawat sarana, pemelihara listrik dan telekomunikasi sampai dengan penjaga perlintasan sebidang. Penjaga perlintasan sebidang mempunyai peran penting dalam menjaga keselamatan perjalanan kereta api. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 22 tahun 2009 pasal 114 ayat (b) menyebutkan bahwa pada perlintasan

sebidang antara jalur kereta api dan jalan, pengemudi kendaraan wajib mendahulukan kereta api.

Kewajiban untuk mendahulukan perjalanan kereta api ini sejalan dengan tujuan akhir agar perjalanan kereta api dapat berjalan dengan selamat. Saat ini masih banyak terdapat kecelakaan yang terjadi di perlintasan sebidang akibat kelalaian pengguna jalan. Seperti yang dilansir harian Kompas, sejak Januari 2022 sampai dengan Juni 2022 telah terjadi sebanyak 38 kasus kecelakaan yang mengakibatkan orang meninggal sebanyak 16 orang.

Penjaga perlintasan sebidang diharapkan mempunyai kualifikasi kecakapan yang memadai. Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 19 tahun 2011 pasal 2, salah satu kompetensi yang harus dimiliki penjaga perlintasan kereta api adalah mempunyai pengetahuan, ketrampilan dan sikap dalam menjaga perlintasan kereta api. Hal ini termasuk penanggulangan situasi-situasi tidak terduga dalam menjaga perlintasan sebidang kereta api. Terkait hal tersebut salah satu pokok bahasan yang menjadi perhatian adalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Topik ini diberikan kepada penjaga perlintasan sebidang kereta api dengan tujuan meningkatkan kesadaran akan pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam mengamankan perjalanan kereta api. Materi yang diberikan terdiri dari filosofi, kewajiban tenaga kerja, penerapan K3, penggunaan APD, pencegahan dan penanggulangan kebakaran.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pemberian materi pengantar mengenai pengenalan dan pemahaman pentingnya K3. Penilaian pemahaman dan kesadaran mengenai K3 diawal dapat diketahui pretest yang dilakukan sebelum pelatiha diberikan. Proses pretest ini dilakukan untuk memastikan sampai dimana pemahaman dan kesadaran peserta pelatihan mengenai K3 di lingkungan kerja. Materi yang diberikan mengenai pengetahuan K3 dasar. Proses pemberian pemahaman ini dilakukan melalui proses interaksi timbal balik dengan peserta. Adanya kegiatan tanya jawab pada saat materi pelatihan diberikan. Proses tanya jawab ini membuktikan adaya tahapan kognitif berlangsung.

Tahapan selanjutnya adalah melibatkan emosi peserta dalam penerapan K3 di bidang perkeretaapian khususnya perlintasan sebidang kereta api. Keterlibatan emosi terlihat dari adanya ketertarikan maupun kesadaran akan pentingnya materi-materi pelatihan yang diberikan. Adanya keterlibatan emosi ini penting dalam penanaman kesadaran akan pentingnya K3 dalam pekerjaan penjaga perlintasan sebidang. Perilaku K3 akan mudah muncul apabila kesadaran telah diyakini oleh penjaga perlintasan sebidang kereta api.

Tahap akhir adalah memunculkan ketertarikan tersebut kedalam bentuk perilaku. Perilaku yang muncul ini adalah koordinasi antara jasmani, ketrampilan motorik dan kemampuan fisik seseorang. Perilaku ini dapat menggambarkan ketrampilan yang dimiliki terkait pemadaman kebakaran yang diberikan. Post test yang diberikan akan melihat apakah.

peserta pelatihan telah mencapai ketiga tahapan tersebut. Dari hasil post test diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan, pemahaman dan perilaku yang dimunculkan terkait pemahaman K3 pada penjaga perlintasan sebidang kereta api.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pentingnya K3 pada penjaga perlintasan sebidang dilakukan terhadap 24 orang tenaga perlintasan sebidang. Tenaga penjaga perlintasan sebidang yang mengikuti kegiatan pelatihan ini adalah tenaga perlintasan sebidang kereta area Jakarta, Bandung dan Cirebon. Tenaga penjaga perlintasan yang mengikuti pelatihan memiliki masa kerja mulai dari 6 bulan sampai dengan 9 tahun. Pelatihan ini diberikan di Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun yang memiliki fasilitas yang memadai dalam menyelenggarakan pelatihan K3 ini.

Pelatihan K3 pada penjaga perlintasan sebidang dilaksanakan pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 8 Juli 2022
Tempat : Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun
Peserta : 24 orang

Tahapan pemberian pengantar ini dilakukan dengan tujuan mengenalkan dan memberikan pemahaman mengenai materi K3 yang hendaknya dikuasai di dunia kerja. Penilaian pemahaman ini dapat diketahui dari pretest dan post test yang dilakukan diawal dan akhir pelatihan ini dilakukan. Selain itu, pemahaman peserta pelatihan juga terlihat dari peran aktif masing-masing peserta pada saat materi diberikan. Peran aktif peserta ini juga menggambarkan capaian kognitif yang diinginkan. Capaian kognitif salah satunya dapat dilihat dari review pengalaman yang dialami sehari-hari maupun dari pengetahuan baru yang diperoleh. Peserta pelatihan akan membandingkan antara teori maupun pengalaman yang dilakukan. Sesi tanya jawab akan sangat membantu dalam mengkonfirmasi perbedaan yang ada.

Pada tahapan kognitif dijelaskan mengenai beberapa hal, diantaranya :

1) Pengetahuan mengenai pengantar K3,
   Materi pengantar K3 ini meliputi sejarah K3, konsep dasar K3, tujuan penerapan K3, dan syarat penerapan K3.
2) Penjelasan mengenai penyebab kecelakaan kerja,
   Penjelasan mengenai penyebab kecelakaan kerja yang dibahas meliputi : pengertian kecelakaan kerja, penyebab kecelakaan kerja dan keterkaitannya dengan keselamatan dan kesehatan kerja.
3) Penjelasan mengenai keselamatan kerja,
   Pengetahuan keselamatan kerja yang diberikan meliputi sasaran/tujuan keselamatan kerja, tindakan dan kondisi tidak aman yang dapat terjadi di tempat kerja.
4) Pengetahuan pengendalian resiko/bahaya K3,
   Masing-masing peserta mengingat kembali proses mengidentifikasi potensi bahaya yang dilakukan di tempat kerja.
5) Pengetahuan mengenai pemadam kebakaran,
   Pemadam kebakaran ini menjelaskan mulai dari definisi api, terbentuknya kebakaran, tahapan terjadinya kebakaran, klasifikasi kebakaran dan metode/prinsip pemadaman kebakaran.
6) K3 perkeretaapian
   Masing-masing peserta mengingat kembali penerapan

K3 di pekerjaan sebagai penjaga perlintasan sebidang.

Tahapan selanjutnya adalah tahap afektif. Pada tahap ini akan dilihat bagaimana emosi yang ikut dilibatkan dalam penerapan K3 di bidang penjagaan perlintasan sebidang kereta api sebidang. Emosi yang dimaksudkan di pelatihan ini antara lain :

1) Adanya ketertarikan kepada bahasan K3,
2) Adanya ketertarikan mengenai penyebab kecelakaan kerja,
3) Adanya keingintahuan pentingnya keselamatan kerja pada penjaga perlintasan kereta api sebidang,
4) Adanya kesadaran risiko/potensi bahaya sebagai penjaga perlintasan sebidang,
5) Kesadaran pentingnya pengetahuan mengenai pemadaman kebakaran,
6) Kesadaran mengenai pentingnya pengetahuan pemadaman kebakaran di bidang pekerjaan penjaga perlintasan sebidang.

Keterlibatan emosi terlihat dari adanya ketertarikan maupun kesadaran akan pentingnya materi-materi pelatihan yang diberikan. Adanya keterlibatan emosi ini penting dalam penanaman kesadaran akan pentingnya K3 dalam pekerjaan penjaga perlintasan sebidang. Perilaku K3 akan mudah muncul apabila kesadaran telah diyakini oleh penjaga perlintasan sebidang kereta api.

Gambar 1. Pemberian materi K3

Tahapan lanjutan dari munculnya ketertarikan pada materi yang diberikan adalah memunculkannya dalam bentuk perilaku. Perilaku yang muncul ini adalah koordinasi antara jasmani, ketrampilan motorik dan kemampuan fisik seseorang. Perilaku ini muncul di beberapa indikator antara lain :

1) Mengenal dasar-dasar pemadaman kebakaran,
2) Mengenal jenis-jenis pemadam kebakaran,
3) Mengenal langkah-langkah pemadaman kebakaran,
4) Mempraktekkan cara-cara pemadaman kebakaran.

Gambar 2. Praktek pemadaman kebakaran

Pelatihan ini diberikan dengan harapan munculnya ketiga tahapan yaitu

kognitif, afektif dan psikomotor. Post test yang diberikan akan melihat apakah peserta pelatihan telah mencapai ketiga tahapan tersebut. Dari hasil post test diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan, pemahaman dan perilaku yang dimunculkan terkait pemahaman K3 pada penjaga perlintasan sebidang kereta api.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pelatihan ini adalah :

1. Masih kurangnya kesadaran mengenai K3 pada petugas penjaga perlintasan sebidang kereta api. Hal ini terlihat dari hasil pretest yang diselenggarakan. Masih banyak pengetahuan dan pemahaman yang kurang terhadap materi K3.
2. Berdasarkan hasil pretest tersebut maka diberikanlah materi mengenai K3, diantaranya pengantar K3, penyebab terjadinya kecelakaan, penjelasan mengenai keselamatan kerja, pengetahuan pengendalian risiko/bahaya K3 di tempat kerja, pengetahuan mengenai pemadam kebakaran dan penerapan K3 di bidang perkeretaapian.
3. Pemberian pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya K3 dalam bidang perkeretaapian. Salah satu cara dalam meningkatkan kesadaran ini adalah dengan memberikan materi sekaligus ketrampilan. Agar penjaga perlintasan sebidang ini bukan hanya mendapatkan pengetahuan namun juga kemampuan untuk menangani apabila muncul permasalahan terkait K3 ini. Peningkatan ini terlihat salah satunya dari hasil post test yang menunjukka hasil yang lebih baik daripada pretest.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih diucapkan kepada Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selanjutnya diucakan terima kasih juga kepada program studi Teknologi Mekanika Perkeretaapian yang telah menyediakan waktu dan tempat guna pelaksaan sosialisasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Fassa, F, “Pengantar Keselamatan dan Kesehatan Kerja Konstruksi”, Podomoro University Press (PU PRESS), 2020.

Gumilang, L, P, “Faktor-Faktor Tindakan Tidak Aman *(Unsafe Action*) yang Menyebabkan Kecelakaan Kerja Unit Komponen Aksesoris di PT.IMS Madiun tahun 2020”, Politeknik Kemenkes Surabaya, 2020.

Mongkau,F,R ,P, Rattu,J,A,M dan Suoth,L,F, “Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Penggunaan Alat pelindung Diri pada Pekerja Mebel di Desa Lilem Dua Kecamatan Sonder Kabuapaten Minahasa”, Medical Scope Journal (MSJ), 2020, vol.1, no.2, hal.7-13, 2020.

Panengah, “Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan” (Studi Pada Karyawan kantor Pelayanan Pajak Pratama

Malang Utara), Jurnal Administrasi Bisnis, 2012.

"Peraturan Menteri Perhubungan tentang Sertifikat Kecakapan Penjaga Perlintasan Kereta Api".

"Undang-Undang Nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan"..